

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA
KELAS V SDN 007 LONG MESANGAT**

Nurngaini¹, Siti Maisaroh²

¹Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail: [1nurngaini636@gmail.com](mailto:nurngaini636@gmail.com), [2sitimaisaroh@upy.ac.id](mailto:sitimaisaroh@upy.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to improve descriptive writing skills through a differentiated learning model for 5th-grade students at SDN 007 Long Mesangat. The type of research used is classroom action research. The research subjects were fifth-grade students at SDN 007 Long Mesangat in the 2024/2025 academic year, consisting of 25 students, including 13 male students and 12 female students. The factors studied were student factors and learning outcomes in descriptive text writing through a differentiated learning model. Data collection methods included observation, testing, and documentation. Class Action Research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, which consisted of three meetings. The conclusion from the research results and discussion was that the differentiated learning model could increase the activities of teachers and students and improve learning outcomes in writing descriptive texts. This was evidenced by the achievement of students' descriptive text writing results in Cycle I Meeting I, which was 57%, Cycle I Meeting II, which was 67%, Cycle I Meeting III, which was 70%, Cycle II Meeting I, which was 73%, Cycle II Meeting II, which was 80%, and Cycle II Meeting III, which was 90%. The conclusion of this study shows that through a differentiated learning model, the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 007 Long Mesangat in writing

Keywords: Differentiated Instruction, Writing Skills, Descriptive Text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V SDN 007 long mesangat. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V SDN 007 long mesangat pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan. Faktor yang diteliti yakni faktor siswa dan hasil belajar menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa melalui model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar menulis teks deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan ketercapaian

ketuntasan hasil menulis teks deskripsi siswa pada siklus I pertemuan I yakni sebanyak 57%, siklus I pertemuan II sebanyak 67%, siklus I pertemuan III sebanyak 70%. siklus II pertemuan I sebanyak 73%, dan siklus II pertemuan II sebanyak 80%. siklus II pertemuan III sebanyak 90%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN 007 Long Mesangat.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi.

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan kajian berulang yakni keterampilan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang selalu dijumpai dalam semua muatan pembelajaran.

Kusumaningsih, dkk. (2013) menjelaskan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan menulis di Sekolah Dasar ada berbagai macam, salah satunya yakni menulis teks deskripsi. Suparno dan Yunus (2017) menjelaskan bahwa menulis deskripsi adalah sebuah teks yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang dideskripsikan atau diceritakan. Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks

tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf.

Keterampilan menulis memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis adalah kemampuan untuk menuangkan ide dan pemikiran kedalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur (Sahra, 2021). dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada dipikirannya. Nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Sebuah karangan yang telah disusun dengan baik harus memiliki sebuah kesesuaian dan keterkaitan antar bagiannya agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, proses mengarang sangat berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Sejalan

dengan pendapat Prakoso, dkk (2021) keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui dengan latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Hasil dari observasi di SDN 007 Long Mesangat, dan wawancara dengan guru kelas V, bahwa kegiatan menulis deskripsi kelas V belum optimal. Hal ini dapat mengidentifikasi kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks, masih terdapat kesulitan untuk menulis sebuah deskripsi yang utuh dan padu, penggambaran deskripsi yang kurang detail. Banyak siswa belum memahami bagaimana menyusun deskripsi yang utuh mulai dari identifikasi, deskripsi bagian hingga penutup. Mereka juga mengalami kesulitan dalam penggunaan diksi dan ejaan serta judul yang belum sesuai isi atau kreatif. Bahkan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, siswa tampak kurang aktif dalam berpartisipasi.

Kompetensi dasar menulis teks deskripsi berkaitan dengan memahami objek yang ditulis, menyajikan data, gagasan, kesan, struktur, serta kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Oleh sebab itu,

diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan dan dapat dipahami dengan mudah. Salah satu solusi permasalahan pembelajaran dalam menulis teks deskripsi tersebut yaitu melalui model pembelajaran Berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini tergolong masih baru diterapkan dari tahun 2022 silam. Akan tetapi, penelitiannya sendiri menjadi trend dikalangan Pendidikan. Penelitian oleh Sarie, (2022) dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitiannya, pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

Sarie menekankan bahwa guru dapat menggunakan salah satu atau ketiga strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik. Pentingnya gaya belajar juga disebutkan dalam penelitian Jayanti et al., (2023) bahwasanya melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh guru yang memang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi,

diketahui bahwa strategi-strategi pembelajaran berdiferensiasi menitik beratkan terhadap gaya belajar peserta didik. Melalui profil itu, guru mengarahkan peserta didiknya dapat belajar seperti apa.

Ain & Hariani (2023) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang pelatihan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. Telah disampaikan dalam pelatihan tersebut bahwa guru boleh memberikan konten yang berbeda di setiap peserta didiknya dan mengelompokkannya. Konsep-konsep ini sejalan dengan penemuan penelitian Gusteti & Neviyarni (2022) bahwasanya dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dapat menyampaikan materi melalui cara penyampaian yang berbeda menyesuaikan gaya belajar peserta didik.

Konsep berdiferensiasi yang ditulis oleh Tomlinson mengenai cara belajar berdasarkan preferensi gaya belajar itu diberikan dengan menawarkan berbagai pilihan kepada peserta didik. Sehingga, peserta didik dibebaskan untuk belajar sesuai keinginannya, bukan guru yang menentukan apakah peserta didik itu

belajar secara visual, auditory, atau kinestetik (Tomlinson, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiz et al., (2022) yang berjudul "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1", dalam hasil dan pembahasannya menyebutkan tentang pentingnya pemetaan kelompok berdasarkan kemampuan dan minat peserta didik. Namun, belum dijelaskan lebih mendalam tentang kemampuan dan minat seperti apa. Berdasarkan hal itu, penting untuk mengetahui bagaimana dan apa yang seharusnya dipertimbangkan oleh guru ketika hendak membuat kelompok belajar dan diperlukan penelitian terbaru yang dapat memaparkan bagaimana pemetaan kelompok belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi agar pengajaran-pengajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat berlangsung secara maksimal.

Artikel ini dapat membantu dan menjadi bagian dari khasanah ilmu pengetahuan terkhususnya pada metode pemetaan kelompok belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif pada pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V SDN 007 Long Mesangat semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun faktor yang diteliti yaitu faktor guru, faktor siswa dan hasil menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan yang akan dicapai yakni aktivitas ketuntasan belajar siswa secara individual dengan nilai ≥ 75 (KKM). Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari ketuntasan individu.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus penelitian, dan berjalan selama 6 kali pertemuan, yaitu 3 pertemuan di siklus I dan 3 pertemuan di siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025, 1 Oktober 2025 dan 6 Oktober 2025. sedangkan siklus II pada tanggal 8 Oktober 2025, 13 Oktober 2025, dan 15 Oktober 2025, di mana dalam satu pekan terlaksana sebanyak dua kali dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah (1) Pengertian teks deskripsi, (2) Ciri- ciri teks deskripsi, (3) Struktur teks deskripsi, (4) Kaidah kebahasaan, (5) Cara menulis teks deskripsi, (6) Cara membuat judul deskripsi. Sementara itu, materi yang diajarkan pada siklus II adalah hasil dari refleksi di siklus I yaitu (1) Cara menulis deskripsi sesuai dengan struktur, (2) Kaidah kebahasaan yang benar, (3) Membuat judul yang kreatif.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti menyiapkan beragam alat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Perangkat tersebut meliputi modul

ajar yang berisi materi dan panduan tentang penulisan teks deskripsi, unit informasi deskripsi yang berfungsi sebagai referensi bagi siswa dalam menyusun teks deskripsi, serta lembar observasi untuk mencatat proses kegiatan menulis siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar evaluasi yang dirancang agar sejalan dengan sasaran pembelajaran yang ditargetkan. sehingga mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Semua perangkat ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan konsep penulisan deskripsi dengan lebih baik.

Adapun pada siklus II, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang belum diselesaikan di siklus I dengan adanya hasil refleksi pada siklus tersebut. Peneliti melakukan perbaikan pada RPP dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih belum maksimal menulis deskripsi, serta melatih kemampuan diri untuk menjadi guru yang lebih baik. Perubahan RPP pada siklus II adalah pada langkah pembelajaran yang lebih mengedepankan bimbingan siswa, dan memberikan tema deskripsi yang baru.

Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pada tahap ini, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan fokus pada model pembelajaran berdiferensiasi. Siklus I (3 pertemuan) Guru melaksanakan pembelajaran yang mencakup materi pengertian teks deskripsi, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, cara menulis, dan cara membuat judul deskripsi.

Siklus II (3 pertemuan) Guru melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada hasil refleksi Siklus I, yaitu cara menulis deskripsi sesuai struktur, kaidah kebahasaan yang benar, dan membuat judul yang kreatif. Dalam pelaksanaan ini, guru melakukan diferensiasi dengan memberikan bimbingan khusus dan tema baru, sesuai dengan hasil perencanaan perbaikan.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk melihat aktivitas belajar siswa. Aspek yang diamati

ialah aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan hasil Observasi ialah aktivitas siswa diamati di setiap pertemuan dan persentase ketuntasannya dicatat (dapat dilihat pada Tabel 1 di bagian Hasil). Pengamatan di Siklus I menunjukkan kriteria "Aktif" namun belum memenuhi indikator ketuntasan, sehingga diperlukan perbaikan. Observasi di Siklus II menunjukkan peningkatan hingga kriteria "Sangat Aktif" dan memenuhi indikator keberhasilan.

Refleksi

· Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 57% dan dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 67%. sedangkan pada pertemuan III siklus I menunjukan bahwa siswa memperoleh persentase sebesar 70%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masih memperoleh kriteria aktif dan belum memenuhi indikator

ketuntasan yang telah dibuat sehingga masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus berikutnya. Ketuntasan yang belum maksimal (70% pada Pertemuan III, belum mencapai $\geq 80\%$ ketuntasan klasikal), peneliti mengidentifikasi bahwa masih ada masalah pada pemahaman struktur teks, kesulitan penggunaan diksi dan ejaan, serta kurangnya judul yang kreatif.

Tindak Lanjut hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perencanaan perbaikan pada Siklus II, yaitu fokus pada cara menulis sesuai struktur, kaidah kebahasaan, dan membuat judul yang kreatif. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 73% dan pada siklus II pertemuan II proses pembelajaran meningkat dengan kriteria aktif pada persentase sebesar 80%. dan dipertemuan III proses pembelajaran meningkat dengan kriteria sangat aktif yaitu pada persentase 90%. Aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami

peningkatan dan berada dalam kriteria sangat aktif dan memenuhi indikator.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Keberhasilan yang telah ditentukan yakni jumlah aktivitas siswa dikatakan meningkat atau berhasil jika aktivitas siswa mencapai $\geq 80\%$ berada pada kriteria sangat aktif. Hasil penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	I	57%	Cukup Aktif
	II	67%	Cukup aktif
	III	70%	Aktif
II	I	73%	Aktif
	II	80%	Sangat Aktif
	III	90%	Sangat Aktif

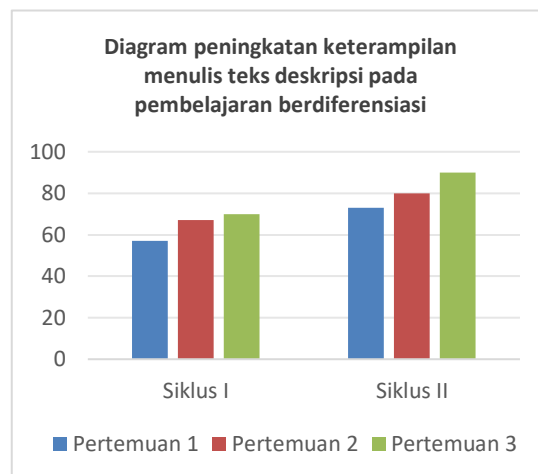
Aktivitas siswa meningkat secara signifikan, mencapai kriteria Sangat Aktif (90%) di akhir Siklus II, yang memenuhi indikator keberhasilan ($\geq 80\%$).

Peningkatan ketuntasan hasil menulis teks deskripsi siswa:

Pratindakan: 24,8% (6 siswa tuntas)

Siklus I: 70% (18 siswa tuntas)

Siklus II: 90% (22 siswa tuntas)



Dapat dilihat pada diagram di atas, bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada keterampilan menulis teks deksripsi siswa SDN 007 Long Mesangat merupakan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peningkatan yang dialami pada setiap siklusnya terlihat sangat signifikan, sehingga pebelajar pada kegiatan siklus terakhir yaitu ke-II secara keseluruhan mendapatkan nilai yang maksimal dan sesuai harapan.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran berdiferensiasi dalam penulisan teks deskripsi yang diterapkan di kelas V SDN 007 Long Mesangat berjalan dengan lancar dan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN 007 Long Mesangat. Peningkatan ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dan aktivitas siswa dari pratindakan hingga Siklus II. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, dan antusias yang tinggi. Tidak hanya peserta didik, pendidik dan kolaborator penelitian yang terlibat juga memberikan dukungan demi tercapainya kegiatan penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti.

Peningkatan ini sejalan dengan konsep Pembelajaran Berdiferensiasi yang menyatakan bahwa strategi ini dapat mendorong potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Tomlinson (2014) menekankan bahwa diferensiasi memberikan berbagai pilihan kepada peserta didik, membebaskan mereka untuk belajar

sesuai keinginannya (visual, auditori, atau kinestetik), bukan hanya ditentukan oleh guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat efektif dan berpengaruh baik bagi hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, yang dibuktikan dengan hasil lembar kerja pada siklus I dan II. Peningkatan hasil tersebut didasari oleh pemahaman mereka terkait dengan menentukan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Pada hasil pratindakan presentase ketuntasan hanya sebanyak 24,8 % dengan kriteria tuntas hanya sebanyak 6 pelajar dari total yaitu 25. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 70,% dengan sebanyak 18 pelajar tuntas, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik yaitu 90% dengan sebanyak 22 pelajar yang tuntas.

Keterampilan menulis, khususnya menulis teks deskripsi, menuntut siswa untuk menuangkan ide dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Teks deskripsi sendiri adalah teks yang

berisi gambaran sifat suatu benda atau objek, yang seolah-olah pembaca dapat merasakannya secara langsung. Kesulitan yang ditemukan pada pratindakan (kurangnya pemahaman struktur, deskripsi kurang detail, dan masalah diksi) menunjukkan perlunya latihan yang banyak dan teratur, sebagaimana dijelaskan oleh Prakoso, dkk (2021). Model berdiferensiasi menjadi solusi karena memungkinkan guru untuk memberikan intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa, sehingga latihan menulis menjadi lebih terarah dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu peningkatan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa adalah bukti bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dan merupakan strategi yang cocok untuk mengakomodasi keberagaman siswa dan memotivasi

mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil menulis teks deskripsi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik, menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif serta menjadikan pembelajaran menulis digemari siswa dan dapat memotivasi siswa agar terampil dalam menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparno & Yunus, M. (2017). *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1-9
- Sahra. (2021). "Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Bagi

- Siswa SMP Negeri 2 Mataram." *Jurnal Paedagogy* 8(4):560–72.
- Ain, N., & Hariani, L. S. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. *JDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49–54.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah di sma negeri 22 surabaya. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas vi. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
<https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Tomlinson, C. A. (2014). *Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms Differentiate Instruction*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Gusteti, M.U., & Neviyarni. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, Vol.3 No. 3